

## **Perubahan Iklim dan Dampak Perekonomian Masyarakat: Studi Kasus Banjir di Indonesia Tahun 2025**

**Siti Fatimah**

Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang,  
Tangerang Selatan, Indonesia  
Email: [fatimah3628@gmail.com](mailto:fatimah3628@gmail.com)

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perubahan iklim, dan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh banjir besar di Indonesia pada tahun 2025. Menggunakan metode studi literatur berbasis berita dari media nasional, laporan resmi BNPB dan BMKG, serta analisis artikel terkait perubahan iklim, penelitian ini mengidentifikasi pola peningkatan intensitas cuaca ekstrem yang memicu banjir di berbagai wilayah, termasuk Sumatra dan Jabodetabek. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan iklim berperan signifikan dalam meningkatkan frekuensi curah hujan tinggi dan memperburuk kerentanan wilayah yang memiliki infrastruktur drainase terbatas. Banjir yang terjadi menyebabkan kerusakan besar pada permukiman, lahan pertanian, fasilitas publik, dan infrastruktur transportasi, dengan total kerugian mencapai lebih dari Rp68 triliun di Sumatra dan Rp1,7 triliun di Jabodetabek. Dampak ekonomi tersebut meluas pada sektor usaha, khususnya UMKM, petani, dan pekerja harian yang menjadi kelompok paling rentan secara sosial. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan mitigasi bencana, pembangunan infrastruktur adaptif, dan kebijakan perlindungan ekonomi bagi kelompok rentan sebagai upaya menghadapi risiko perubahan iklim di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Perubahan iklim, Banjir, Dampak Ekonomi

**Abstract**-This study aims to analyse the relationship between climate change and the economic impacts caused by major floods in Indonesia in 2025. Using a literature review method based on news from national media, official reports from BNPB and BMKG, as well as an analysis of articles related to climate change, this study identifies a pattern of increasing extreme weather intensity triggering floods in various regions, including Sumatra and Jabodetabek. The findings indicate that climate change plays a significant role in increasing the frequency of heavy rainfall and worsening the vulnerability of areas with limited drainage infrastructure. The floods caused extensive damage to settlements, agricultural land, public facilities, and transportation infrastructure, with total losses exceeding IDR 68 trillion in Sumatra and IDR 1.7 trillion in Jabodetabek. The economic impact extends to business sectors, particularly MSMEs, farmers, and daily workers who are the most socially vulnerable groups. Therefore, this study recommends strengthening disaster mitigation, developing adaptive infrastructure, and implementing economic protection policies for vulnerable groups as efforts to face the risks of climate change in the future.

**Keywords:** Climate change, flooding, economic impacts.

### **1. PENDAHULUAN**

Perubahan iklim telah menjadi tantangan global yang memberikan dampak signifikan terhadap dinamika kehidupan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena cuaca ekstrem semakin sering terjadi, ditandai dengan curah hujan intensitas tinggi. Menurut pendapat Rafly et al., (2023) Perubahan iklim adalah masalah lingkungan yang serius dan berdampak pada suhu bumi serta sistem biologis dan kondisi sosial masyarakat. Hal ini mengurangi curah hujan, mempengaruhi akses air bersih, kesehatan, dan gizi, terutama di negara bergantung pada pertanian.

Perubahan iklim adalah sebuah persoalan penting yang menjadi ancaman serius bagi seluruh manusia di bumi Luthfia et al., (2019). Perubahan iklim juga menyebabkan krisis lingkungan yang mengancam keamanan manusia. Meskipun topik ini sering dibahas di forum internasional, sulit untuk mencapai koordinasi dalam pengambilan keputusan, karena banyak negara lebih Fokus pada pertumbuhan ekonomi yang bertentangan dengan perlindungan lingkungan. Menurut Suhadi et al., (2023) Dampak potensial dari adanya perubahan iklim adalah perubahan pola hujan dan peningkatan suhu udara.

Menurut BMKG proses terjadinya perubahan iklim karena Bumi mendapat energi dari matahari. Sebagian dipantulkan kembali ke luar angkasa, sebagian lagi diserap dan dipantulkan oleh bumi sebagai

radiasi inframerah (panas). Gas rumah kaca seperti CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, dan N<sub>2</sub>O menyerap panas ini dan menjebakannya di atmosfer, membuat suhu bumi tetap hangat. Ini proses alami dan penting bagi kehidupan. Tanpa efek rumah kaca alami, suhu bumi akan rata-rata -18°C! Masalah muncul saat aktivitas manusia meningkatkan konsentrasi gas-gas ini secara berlebihan yang menyebabkan pemanasan global (global warming) dan akhirnya memicu perubahan iklim. Perubahan iklim menyebabkan peningkatan suhu global, memicu cuaca ekstrem (gelombang panas, kekeringan, banjir, badai lebih kuat), pencairan es dan kenaikan permukaan air laut (mengancam wilayah pesisir), serta gangguan ekosistem (pergeseran musim tanam, pemutihan terumbu karang, kepunahan spesies), yang semuanya berdampak serius pada kesehatan manusia, ketahanan pangan, dan sumber daya air.

Menurut Dharmarathne et al., (2024) Perubahan iklim adalah masalah global yang serius yang menyebabkan pola cuaca yang lebih ekstrem, mengakibatkan kejadian yang lebih sering dan parah seperti banjir perkotaan. Banjir perkotaan terjadi karena curah hujan tinggi dan sistem drainase yang tidak memadai. Banjir merusak infrastruktur dan perekonomian, mengganggu sektor transportasi dan perdagangan. Perubahan iklim memerlukan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan memperkuat sistem mitigasi, serta membangun infrastruktur yang tahan terhadap cuaca ekstrem. Menurut Roldán-valcarce et al., (2023) Banjir perkotaan merupakan prioritas dalam manajemen dan mitigasi risiko alam karena merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di lingkungan perkotaan yang padat.

Muhamari (2025) menyatakan jika BNPB mencatat sejumlah peristiwa bencana pada 11 Agustus 2025 terutama banjir akibat hujan intensitas tinggi yang berdampak pada ratusan keluarga di wilayah terdampak. Banjir memaksa banyak warga mengungsi dan butuh tanggapan cepat dalam hal penyelamatan, bantuan logistik, dan pemulihan. Pemerintah melalui BNPB bersama pemerintah daerah telah melakukan upaya penanganan darurat dan koordinasi untuk membantu warga terdampak serta meminimalkan dampak lebih lanjut. Namun situasi ini menunjukkan bahwa kondisi cuaca ekstrem dan kerawanan bencana tetap mengancam sehingga kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat serta aparat menjadi sangat penting.

Diandra, (2025) menyatakan banjir Jakarta pada 2025 kembali menambah deretan panjang catatan kelam bencana banjir di Indonesia. Sepanjang semester pertama 2025 saja, lebih dari seribu kejadian banjir telah tercatat secara nasional, menjadikannya bencana paling sering terjadi dibandingkan bencana hidrometeorologi lainnya. Banjir besar yang melanda Jakarta pada awal Juli 2025 dipicu hujan berintensitas tinggi dan pasang air laut menyebabkan banyak wilayah terendam dan memperlihatkan betapa rentannya kawasan perkotaan terhadap cuaca ekstrem. Data historis GoodStats juga menunjukkan bahwa dalam satu dekade terakhir, kejadian banjir tahunan kerap melebihi angka 500 peristiwa, bahkan pada tahun tertentu mencapai lebih dari 1.400 hingga 1.700 kejadian.

Selain daerah kota, Indonesia juga terdampak banjir di beberapa provinsi salah satunya di Sumatra, termasuk Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat, menyebabkan kerugian ekonomi sekitar Rp 32,6 triliun. Kerusakan mencakup rumah, infrastruktur, dan sektor pertanian, yang dapat mengganggu produktivitas dan stabilitas ekonomi. Dampak ini dapat menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 0,08–0,12 persen, mengancam target pertumbuhan tahun 2025. Meskipun pemerintah berusaha mempertahankan target tersebut, bencana alam seperti banjir bisa menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi. Respons cepat dan langkah mitigasi sangat penting untuk meminimalkan dampak ekonomi dan menjaga stabilitas. Pengelolaan risiko bencana juga menjadi aspek penting untuk stabilitas ekonomi nasional (Pangastuti, 2025a).

Secara ekonomi, banjir menyebabkan kerugian besar. Infrastruktur seperti jalan dan jembatan yang rusak membutuhkan banyak biaya untuk perbaikan, sementara sektor usaha seperti pertanian dan perdagangan mengalami gangguan. Kerugian ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara, mengurangi pendapatan daerah, dan meningkatkan tuntutan pemerintah untuk memberikan bantuan sosial dan melakukan rekonstruksi. Oleh karena itu, penting untuk mengelola risiko bencana dan berinvestasi dalam infrastruktur yang tahan banjir untuk mengurangi dampak ekonomi dari bencana ini. Banjir adalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dan dapat menyebabkan efek serius pada masyarakat dan ekonomi.

Studi literatur ini diambil dengan menggunakan berita sebagai sumber utama untuk memahami hubungan antara perubahan iklim, frekuensi banjir, dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Kajian berbasis berita dianggap penting karena memberikan informasi terkini mengenai peristiwa banjir, dampak ekonomi nyata yang dirasakan masyarakat, serta upaya pemerintah dalam mitigasi dan penanganan darurat. Analisis berita memungkinkan identifikasi kelompok masyarakat yang paling terdampak serta memberikan gambaran konkret tentang kerugian ekonomi dan sosial yang ditimbulkan. Temuan dari studi literatur berbasis berita ini diharapkan menjadi dasar untuk merumuskan strategi adaptasi dan mitigasi yang lebih efektif, serta membantu meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana akibat perubahan iklim.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis hubungan antara perubahan iklim, banjir, dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Sumber data penelitian berasal dari berita online dari media nasional dan lokal, laporan resmi pemerintah seperti BNPB dan BMKG, serta artikel yang membahas perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan risiko banjir di perkotaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sumber yang relevan, kredibel, dan memuat informasi konkret mengenai dampak banjir terhadap ekonomi masyarakat, termasuk kerusakan infrastruktur, kehilangan pendapatan, dan gangguan sektor usaha.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Informasi diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti penyebab banjir, dampak ekonomi, dan respons pemerintah maupun masyarakat. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena banjir perkotaan, ketidakadilan sosial yang muncul, serta implikasi ekonomi. Hasil studi literatur diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi adaptasi dan mitigasi yang lebih efektif serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana akibat perubahan iklim di Indonesia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai sumber menyajikan sejumlah artikel yang membahas fenomena banjir di Indonesia, termasuk dampaknya terhadap perekonomian serta kerugian yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Artikel-artikel ini menyoroti berbagai aspek, seperti gangguan terhadap aktivitas usaha, hilangnya pendapatan masyarakat, kerusakan infrastruktur, serta konsekuensi sosial-ekonomi bagi kelompok masyarakat yang paling rentan.

**Tabel 1.** Ringkasan Pemberitaan Dampak Ekonomi Bencana Alam di Indonesia Tahun 2025

| Nama/Tanggal                                         | Sumber        | Judul                                                                | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sakti Darma<br>Abhiyoso<br>Rabu, 03<br>Desember 2025 | CNN Indonesia | Seberapa Dahsyat Dampak Bencana Sumatra Hantam Ekonomi RI Tahun Ini? | Bencana banjir bandang dan longsor di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat telah menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar, diperkirakan sekitar Rp 68,6–68,7 triliun. Hal ini berdampak pada perekonomian nasional, menurunkan produk domestik bruto (PDB) sekitar 0,29 persen. Kerusakan infrastruktur, rumah, dan lahan pertanian serta putusnya jalur distribusi mempengaruhi logistik, perdagangan, |

dan industri di daerah lain, termasuk pulau Jawa dan Bali. Situasi ini memperlambat aktivitas ekonomi di kuartal terakhir 2025 dan menunjukkan dampak besar dari kerusakan lingkungan dan cuaca ekstrem terhadap stabilitas nasional.

CNN Indonesia  
Senin, 08 Des  
2025

CNN Indonesia

Pengusaha Ungkap  
Sektor Usaha  
Paling Terdampak  
Bencana Sumatra

Banjir dan longsor di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat telah sangat merusak sektor ekonomi, khususnya UMKM dan perdagangan lokal. Banyak pelaku usaha kecil kehilangan stok, aset, dan pelanggan karena kerusakan dan berhentinya aktivitas masyarakat. Sektor industri pengolahan dan manufaktur juga terpengaruh, karena mereka bergantung pada pasokan bahan baku dari Sumatra. Banyak pabrik terhambat karena gangguan pasokan bahan baku, listrik, dan air. Gangguan distribusi dan logistik mengurangi arus barang, yang berdampak negatif pada rantai pasok, produksi, dan permintaan di sektor lain. Dengan demikian, dampak ekonomi bencana ini tidak hanya terasa lokal, tetapi juga berpengaruh pada perekonomian nasional.

Badan Nasional  
Penanggulangan  
Bencana (BNPB)  
27 November  
2025

Badan Nasional  
Penanggulangan  
Bencana  
(BNPB)

Perkembangan  
Situasi dan  
Penanganan  
Bencana di Tanah  
Air Tanggal 27  
November 2025

Bencana hidrometeorologi di Indonesia telah menyebabkan kerusakan luas pada tempat tinggal, infrastruktur, lahan pertanian, dan fasilitas umum, serta memaksa banyak orang untuk mengungsi. Dampak ekonomi langsungnya termasuk hilangnya aset rumah dan sumber pendapatan, serta meningkatnya biaya pemulihan yang mengurangi daya beli dan produktivitas. Gangguan pada distribusi barang dan logistik akibat kerusakan infrastruktur memperlambat perdagangan dan pasokan kebutuhan pokok. Ini tidak hanya menimbulkan penderitaan sosial tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi

lokal dan menambah beban anggaran pemulihan dan penanganan darurat.

|                                       |           |                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Triyan Pangastuti<br>03 Desember 2025 | IDN Times | Kerugian Capai Rp32,6 Triliun, Laju Ekonomi Terancam | Banjir dan longsor di beberapa provinsi Sumatra pada akhir 2025 menyebabkan kerugian ekonomi sebesar Rp 32,6 triliun. Ini diperkirakan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 0,08–0,12 persen. Kerusakan rumah, infrastruktur, dan lahan produktif serta gangguan perdagangan melemahkan daya beli dan produktivitas masyarakat. Peristiwa ini menimbulkan kerugian materi dan tekanan pada stabilitas ekonomi makro di akhir 2025. |
|---------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                     |           |                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Devira Prastiwi<br>04 Desember 2025 | LIPUTAN 6 | Infografis Kerugian hingga Korban Banjir Sumatera Per 4 Desember 2025 | Banjir dan longsor di Sumatera antara akhir November dan awal Desember 2025 menyebabkan kerugian ekonomi sebesar Rp 68,7 triliun. Banyak rumah, lahan pertanian, jalan, jembatan, dan infrastruktur publik rusak atau hilang, mengakibatkan hilangnya aset, pendapatan, dan produktivitas. Gangguan ini juga mempengaruhi suplai bahan baku dan distribusi, memperlambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi nasional tertekan, kualitas hidup masyarakat menurun, dan pemerintah menghadapi biaya pemulihan yang besar. |
|-------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                               |                                              |                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| M. Riezko Bima Elko Prasetyo<br>27 Maret 2025 | Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara | BNPB: Kerugian bencana banjir di Jabodetabek capai Rp1,69 triliun | Banjir di Jabodetabek awal Maret 2025 menyebabkan kerugian besar, diperkirakan Rp 1,7 triliun. Sektor perumahan, infrastruktur, dan aktivitas ekonomi sangat terdampak. Banyak rumah dan transportasi rusak, menghambat mobilitas dan ekonomi. Korban mengalami kesulitan, |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

berdampak pada pendapatan dan kebutuhan pemulihan.

Danur Lambang Kompas  
Pristiandaru  
28 Maret 2025

Hanya Beberapa  
Hari, Banjir  
Jabodetabek  
Sebabkan  
Kerugian Rp 1,69  
Triliun

Banjir di Jabodetabek pada Maret 2025 menyebabkan kerugian ekonomi hampir Rp 1,7 triliun. Kerugian ini terjadi di berbagai sektor, termasuk kerusakan rumah, infrastruktur, serta gangguan pada aktivitas ekonomi, sosial, dan layanan publik. Banyak warga dan pelaku usaha kehilangan aset dan pendapatan karena rusaknya properti dan akses transportasi. Distribusi barang dan layanan publik juga terganggu, yang memperlambat mobilitas dan kegiatan ekonomi sehari-hari, menurunkan produktivitas, dan mempersulit pemulihan bagi pemerintah dan masyarakat. Peristiwa ini menunjukkan bahwa bencana alam dapat mengganggu stabilitas ekonomi di kawasan perkotaan dan menambah beban biaya pemulihan.

Abhiyoso, CNN Indonesia (2025) menyatakan Sumatra pada akhir 2025 mengalami dampak besar pada kemanusiaan dan ekonomi nasional dengan kerugian lebih dari Rp68 triliun. Kerusakan besar terjadi pada perumahan, jalan, jembatan, fasilitas publik, dan lahan produktif. Hal ini mengganggu konektivitas antarwilayah dan memperlambat distribusi perdagangan antara Sumatra, Jawa, dan Bali. Banyak perusahaan tergantung pada pasokan dari Sumatra, sehingga gangguan logistik menghambat produksi dan meningkatkan biaya operasional. Dampak ini mengurangi kontribusi ekonomi daerah yang terkena dan memengaruhi pertumbuhan PDB nasional. Bencana ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan dan cuaca ekstrem bisa merusak stabilitas ekonomi. Ketergantungan antara wilayah dalam rantai pasok menunjukkan bahwa masalah di Sumatra dapat memperlambat ekonomi nasional. Situasi ini menegaskan pentingnya kesiapsiagaan infrastruktur, sistem mitigasi bencana, dan perencanaan pembangunan yang memperhatikan risiko iklim.

CNN Indonesia, (2025) berpendapat bahwa, bencana di Sumatra menyebabkan kerusakan fisik dan tekanan besar pada sektor usaha, terutama UMKM yang paling rentan. Mereka kehilangan modal dan tempat usaha, serta mengalami kendala penjualan karena akses transportasi terputus. Perdagangan lokal melemah akibat jalur distribusi yang putus, dan industri yang bergantung pada bahan baku dari daerah terdampak tidak dapat berproduksi dengan baik. Gangguan logistik memperlambat produksi dan distribusi barang, mengurangi suplai di berbagai daerah. Ini menurunkan permintaan pasar dan memperburuk kondisi ekonomi, menciptakan efek domino yang memengaruhi stabilitas usaha, tenaga kerja, dan kontribusi sektor terhadap ekonomi nasional.

BNPB (2025), menyatakan bahwa bencana hidrometeorologi di berbagai daerah berdampak besar pada ekonomi. Kerusakan rumah, lahan pertanian, dan fasilitas umum membuat banyak keluarga kehilangan aset dan sumber pendapatan, yang menurunkan daya beli masyarakat. Di sektor pertanian, kerusakan lahan dan gagal panen mengganggu pasokan pangan dan pendapatan petani, sementara biaya pemulihan meningkat, membebani anggaran daerah dan nasional. Kerusakan infrastruktur seperti jalan dan jembatan memperlambat mobilitas barang dan jasa, menyebabkan keterlambatan distribusi dan



menghambat aktivitas ekonomi. Gabungan hilangnya pendapatan, tingginya biaya pemulihan, dan menurunnya produktivitas menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan menambah tekanan pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Pangastuti CNN Indonesia (2025), menyatakan jika banjir dan longsor di beberapa provinsi di Sumatra sangat mempengaruhi ekonomi regional dan nasional. Kerugian mencapai Rp32,6 triliun, menghilangkan aset seperti rumah, fasilitas umum, dan infrastruktur penting. Kerusakan ini mengganggu perdagangan dan mobilitas barang, membuat banyak sektor usaha kesulitan, dan menyebabkan ekonomi melambat. Daya beli masyarakat menurun karena banyak yang kehilangan pendapatan atau harus membayar biaya pemulihan. Gangguan perdagangan, penurunan konsumsi, dan tekanan pada sektor produksi juga merugikan pertumbuhan ekonomi nasional dan mengganggu stabilitas ekonomi menjelang akhir tahun.

Prastiwi LIPUTAN6 (2025), menyatakan banjir di Sumatra menyebabkan kerugian ekonomi yang besar, mencapai Rp68,7 triliun. Kerusakan melanda berbagai sektor, termasuk permukiman, lahan pertanian, dan infrastruktur seperti jalan dan jembatan. Hal ini mengganggu pasokan bahan baku dan distribusi, menghambat kegiatan ekonomi di banyak sektor. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara lokal, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan nasional karena gangguan pada rantai pasok antar-pulau. Kerusakan yang serius meningkatkan kebutuhan anggaran untuk pemulihan, menambah beban fiskal pemerintah saat mempertahankan stabilitas ekonomi menjelang akhir tahun.

Prasetyo Lembaga kantor berita nasional (LKBN) Antara (2025), menyatakan jika banjir di Jabodetabek memberikan tekanan ekonomi yang cukup besar meskipun durasinya relatif singkat. Kerugian sekitar Rp1,7 triliun menggambarkan betapa luasnya dampak yang dialami, terutama pada sektor perumahan dan infrastruktur yang rusak akibat genangan. Kerusakan ini tidak hanya menimbulkan beban biaya perbaikan bagi pemerintah dan masyarakat, tetapi juga memicu gangguan mobilitas yang membuat aktivitas ekonomi di pusat perdagangan, perkantoran, dan layanan publik terganggu. Banyak warga mengalami penurunan pendapatan karena tidak dapat bekerja atau usahanya terhenti sementara. Kondisi tersebut menuntut upaya pemulihan yang besar agar kegiatan ekonomi dapat kembali stabil dan masyarakat mampu bangkit dari kerugian yang dialami.

Pristiandaru KOMPAS (2025), menggambarkan bahwa banjir di Jabodetabek memberikan tekanan signifikan pada ekonomi perkotaan yang sangat bergantung pada kelancaran mobilitas dan aktivitas harian. Kerugian hampir Rp1,7 triliun mencerminkan besarnya kerusakan yang dialami, mulai dari rumah penduduk yang tergenang hingga infrastruktur penting yang tidak dapat berfungsi sementara. Terhentinya berbagai layanan publik dan aktivitas ekonomi sehari-hari membuat banyak sektor kehilangan produktivitas, sehingga pendapatan masyarakat dan dunia usaha ikut menurun. Gangguan transportasi memperparah kondisi karena arus barang, mobilitas tenaga kerja, dan layanan logistik mengalami hambatan yang memerlukan waktu untuk dipulihkan. Situasi ini menunjukkan bahwa wilayah perkotaan dengan aktivitas ekonomi yang padat sangat rentan terhadap bencana, dan diperlukan sistem mitigasi serta infrastruktur yang lebih kuat agar dampak ekonomi tidak terus berulang setiap terjadi banjir.

Paparan berita tersebut memperlihatkan bahwa bencana banjir tahun 2025 di Indonesia, baik di Sumatra maupun Jabodetabek, memiliki dampak ekonomi yang sangat luas dan mencerminkan hubungan erat antara perubahan iklim dan ketidakadilan sosial. Kerusakan infrastruktur, permukiman, lahan pertanian, fasilitas umum, serta terhambatnya distribusi barang menunjukkan bahwa kelompok masyarakat yang paling terdampak justru adalah mereka yang paling rentan: UMKM, pekerja harian, petani, dan keluarga berpendapatan rendah. Bencana memperparah ketimpangan karena mereka kehilangan aset, pendapatan, dan akses terhadap layanan dasar, sementara biaya pemulihan jauh lebih besar dibanding kemampuan ekonomi mereka. Di sisi lain, gangguan logistik dan pasokan dari wilayah terdampak menyebabkan perlambatan aktivitas industri dan perdagangan lintas pulau, yang akhirnya menekan pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan beban fiskal pemerintah.

Dari sisi perubahan iklim, rangkaian cuaca ekstrem dan bencana hidrometeorologi menunjukkan bahwa kerentanan wilayah semakin tinggi akibat degradasi lingkungan dan lemahnya ketahanan infrastruktur. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga memunculkan ketidakadilan

struktural karena masyarakat dengan sumber daya terbatas lebih sulit pulih, sedangkan ekonomi perkotaan sekalipun seperti Jabodetabek tetap rentan ketika mobilitas dan layanan publik terhenti. Secara keseluruhan, temuan dari berbagai laporan media tersebut menegaskan bahwa banjir 2025 memperlihatkan bagaimana perubahan iklim tidak hanya mengganggu stabilitas ekonomi nasional, tetapi juga memperdalam kesenjangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih adaptif terhadap risiko iklim, penguatan mitigasi bencana, dan perlindungan ekonomi bagi kelompok rentan agar ketidakadilan sosial akibat bencana tidak semakin melebar.

#### 4. KESIMPULAN

Studi literatur ini menunjukkan bahwa perubahan iklim merupakan faktor utama yang memperburuk frekuensi dan intensitas bencana banjir di Indonesia pada tahun 2025. Perubahan iklim sendiri adalah perubahan jangka panjang pada pola suhu, curah hujan, dan kondisi cuaca yang terjadi akibat meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan industrialisasi mempercepat pemanasan global, sehingga memicu cuaca ekstrem, curah hujan tinggi, kenaikan permukaan laut, serta ketidakstabilan iklim di berbagai wilayah. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang semakin rentan terhadap banjir, khususnya di daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai dan sistem drainase yang lemah.

Banjir besar di Sumatra dan Jabodetabek pada tahun 2025 membuktikan bagaimana perubahan iklim berdampak langsung pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kerusakan fisik yang meliputi permukiman, fasilitas umum, infrastruktur transportasi, lahan pertanian, hingga sektor usaha menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Kerugian ini berkisar dari Rp1,7 triliun di Jabodetabek hingga lebih dari Rp68 triliun di wilayah Sumatra. Gangguan distribusi, macetnya pasokan bahan baku, serta berhentinya aktivitas ekonomi lintas sektor menunjukkan bahwa banjir telah menghambat pertumbuhan ekonomi nasional dan menambah tekanan pada stabilitas ekonomi negara. Kelompok yang paling terdampak adalah masyarakat berpendapatan rendah, pekerja harian, petani, dan UMKM yang memiliki sumber daya terbatas untuk pulih dari kerugian.

Masyarakat kehilangan aset, pendapatan, serta akses terhadap layanan dasar, sehingga semakin memperlebar kesenjangan sosial. Bahkan di wilayah perkotaan seperti Jabodetabek, ketergantungan pada mobilitas harian membuat masyarakat sangat rentan ketika infrastruktur lumpuh akibat banjir. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa perubahan iklim bukan hanya persoalan lingkungan, tetapi telah menjadi ancaman sosial-ekonomi yang mempengaruhi ketahanan masyarakat dan kestabilan negara. Bencana banjir tahun 2025 menunjukkan perlunya peningkatan mitigasi bencana, pembangunan infrastruktur yang adaptif terhadap perubahan iklim, serta perlindungan ekonomi bagi kelompok rentan. Upaya tersebut sangat penting agar dampak perubahan iklim tidak menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

#### REFERENCE

- Abhiyoso, S. D. (2025). *Seberapa Dahsyat Dampak Bencana Sumatra Hantam Ekonomi RI Tahun Ini?* CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20251203070147-532-1302123/seberapa-dahsyat-dampak-bencana-sumatra-hantam-ekonomi-ri-tahun-ini>
- BMKG. (n.d.). *Perubahan Iklim*. Retrieved May 5, 2025, from <https://gaw-bariri.bmkg.go.id/index.php/karya-tulis-dan-artikel/gawbariri/243-perubahan-iklim>
- BNPB. (n.d.). *Perkembangan Situasi dan Penanganan Bencana di Tanah Air Tanggal 27 November 2025*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Retrieved November 27, 2025, from <https://bnpb.go.id/berita/perkembangan-situasi-dan-penanganan-bencana-di-tanah-air-tanggal-27-november-2025>
- Dharmarathne, G., Waduge, A. O., Bogawaththa, M., Rathnayake, U., & Meddage, D. P. P. (2024). Results in Engineering Adapting cities to the surge : A comprehensive review of climate-induced urban flooding. *Results in Engineering*, 22(April), 102123. <https://doi.org/10.1016/j.rineng.2024.102123>
- Diandra, Z. (2025). *Banjir Jakarta 2025 Tambah Catatan Kelam Kejadian Banjir di Indonesia*. <https://data.goodstats.id/statistic/banjir-jakarta-2025-tambah-catatan-kelam-kejadian-banjir-di-indonesia->



YgTml

- Indonesia, C. (2025). *Pengusaha Ungkap Sektor Usaha Paling Terdampak Bencana Sumatra*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20251208205027-92-1304306/pengusaha-ungkap-sektor-usaha-paling-terdampak-bencana-sumatra/amp>
- Luthfia, A. R., Alimin, N. N., Nugraheni, F. S. A., & Alkhajar, E. N. S. (2019). *PENGUATAN LITERASI PERUBAHAN IKLIM DI KALANGAN REMAJA Agusniar*. 03(1), 1–4.
- Pangastuti, T. (2025a). *Kerugian Banjir Capai Rp32,6 Triliun, Laju Ekonomi 2025 Terancam*. [https://www.idntimes.com/business/economy/kerugian-banjir-capai-rp32-6-triliun-laju-ekonomi-2025-terancam-00-gshdq-nngxm0?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.idntimes.com/business/economy/kerugian-banjir-capai-rp32-6-triliun-laju-ekonomi-2025-terancam-00-gshdq-nngxm0?utm_source=chatgpt.com)
- Pangastuti, T. (2025b). *Kerugian Banjir Capai Rp32,6 Triliun, Laju Ekonomi 2025 Terancam*. IDN Times. [https://www.idntimes.com/business/economy/kerugian-banjir-capai-rp32-6-triliun-laju-ekonomi-2025-terancam-00-gshdq-nngxm0?utm\\_](https://www.idntimes.com/business/economy/kerugian-banjir-capai-rp32-6-triliun-laju-ekonomi-2025-terancam-00-gshdq-nngxm0?utm_)
- Prasetyo, M. R. B. E. (2025). *BNPB: Kerugian bencana banjir di Jabodetabek capai Rp1,69 triliun*. ANTARA News. [https://www.antaranews.com/berita/4741733/bnpb-kerugian-bencana-banjir-di-jabodetabek-capai-rp169-triliun?utm\\_](https://www.antaranews.com/berita/4741733/bnpb-kerugian-bencana-banjir-di-jabodetabek-capai-rp169-triliun?utm_)
- Prastiwi, D. (2025). *Infografis Kerugian hingga Korban Banjir Sumatera Per 4 Desember 2025*. LIPUTAN6. [https://www.liputan6.com/news/read/6229090/infografis-kerugian-hingga-korban-banjir-sumatera-per-4-desember-2025?utm\\_&page=2](https://www.liputan6.com/news/read/6229090/infografis-kerugian-hingga-korban-banjir-sumatera-per-4-desember-2025?utm_&page=2)
- Priandaru, D. L. (2025). *Hanya Beberapa Hari, Banjir Jabodetabek Sebabkan Kerugian Rp 1,69 Triliun*. Kompas.Com. [https://lestari.kompas.com/read/2025/03/28/090000486/hanya-beberapa-hari-banjir-jabodetabek-sebabkan-kerugian-rp-1-69-triliun?utm\\_](https://lestari.kompas.com/read/2025/03/28/090000486/hanya-beberapa-hari-banjir-jabodetabek-sebabkan-kerugian-rp-1-69-triliun?utm_)
- Rafly, M., Maulana, A., Deskar, D., Rahman, A. F., & Fadhil, I. (2023). *Analisis Pengaruh Globalisasi Dan Perubahan Iklim Terhadap Perekonomian Indonesia Yang Berkelanjutan Analysis of the Effects of Globalization and Climate Change on a Sustainable Indonesian Economy*. 16(01), 25–32.
- Roldán-valcarce, A., Jato-espino, D., Manchado, C., Bach, P. M., & Kuller, M. (2023). *International Journal of Disaster Risk Reduction Vulnerability to urban flooding assessed based on spatial demographic , socio-economic and infrastructure inequalities. International Journal of Disaster Risk Reduction*, 95(July), 103894. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.103894>
- Suhadi, Mabruh, F., Wiyanto, A., & Ikra. (2023). *Analisis fenomena perubahan iklim terhadap curah hujan ekstrim*. 7(1), 94–100.